



## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Berjalannya SIMPUS di UPT Puskesmas Kotagede I dan beberapa kendala yang dialami saat menggunakan rekam medis konvensional membuka kesempatan untuk beralih menggunakan RME. Ada rencana standarisasi penggunaan RME untuk seluruh puskesmas di Kota Yogyakarta, namun saat ini masih dalam proses pengembangan. Sebelum standarisasi dilaksanakan, analisis kesiapan perlu dilakukan untuk mendukung keberhasilan dan meminimalisir hambatan saat penerapan RME.

**Tujuan:** Menganalisis kesiapan menuju rekam medis elektronik di UPT Puskesmas Kotagede I dari segi manajemen, keuangan dan anggaran, operasional, teknologi, dan organisasi.

**Metode:** Penelitian kualitatif dengan rancangan studi kasus. Subjek penelitian diambil menggunakan *purposive sampling*. Data diperoleh dengan cara wawancara mendalam dan observasi. Objek yang diamati yaitu kesiapan menuju rekam medis elektronik di UPT Puskesmas Kotagede I. Instrumen penilaian yang digunakan CAFP EHR *Readiness Assessment Tool*.

**Hasil:** Kesiapan manajemen berada pada *range II*, menunjukkan ada kapasitas manajemen yang cukup memadai. Kesiapan keuangan dan anggaran berada pada *range I*, menunjukkan puskesmas belum melakukan analisis biaya dan manfaat untuk menerapkan RME. Kesiapan operasional berada pada *range II*, menunjukkan belum ada dokumentasi pada aspek operasional puskesmas. Kesiapan teknologi berada pada *range II*, menunjukkan masih perlu dilakukan analisis kebutuhan TI yang belum tersedia. Kesiapan organisasi berada pada *range I*, menunjukkan belum ada pemahaman yang cukup kuat tentang RME.

**Kesimpulan:** Secara keseluruhan, UPT Puskesmas Kotagede I cukup siap untuk melakukan peralihan ke RME. Seluruh staf dan pimpinan terlebih dahulu harus menyamakan persepsi tentang pentingnya penerapan RME untuk bergerak menuju RME.

**Kata Kunci:** Kesiapan, Rekam Medis Elektronik, CAFP



## ABSTRACT

**Background:** The running of the Management Information System and some problems experienced when using conventional medical records open the opportunity to switch to Electronic Medical Records. There had been a standardization plan using EMR for all Health Center in Yogyakarta City, however, it was still under the development process. Before performing standardization, readiness analysis must be conducted in order to contribute to the success and minimize the problems during the implementation of EMR.

**Objective:** To analyze the readiness to the EMR in the Kotagede I Health Center in terms of management, financial as well as budgeting, operational, technology, and organization.

**Methods:** This was qualitative research with a case study design. The subjects of this research were gained using purposive sampling. Data was obtained by performing deep interviews and observation. The object observed was the readiness to the EMR in Kotagede I Health Center. The assessment instrument applied was CAFPP EHR Readiness Assessment Tool.

**Results:** The Management readiness was placed in range II, which showed that there were adequate capacity in some management areas. The financial and budgeting readiness was placed in range I, which meant that the health center has not conducted the cost and benefit analysis to adapt to the Electronic Medical Records. Operational readiness was placed in the range II, which showed that there had no documentation yet on the operational aspects of the health care. Technology readiness was placed in the range II, which meant that the analysis of IT needs that are not yet available was required. Organization Readiness was placed in range I, which showed there had been no understanding that was quite strong about Electronic Medical Records.

**Conclusion:** Overall, Kotagede I Health Center was quite ready to switch to Electronic Medical Records. Therefore, all the staff and the direction firstly has to equalize the perception regarding the importance of Electronic Medical Records to move toward Electronic Medical Records.

**Keywords:** Readiness, Electronic Medical Records, CAFPP